

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Anak sekolah dasar adalah merupakan aset negara yang sangat penting sebagai sumber daya manusia bagi keberhasilan dan kesuksesan pembangunan bangsa dan negara (Devi, 2012). Pada periode inilah anak menjalani pendidikan dasar yang merupakan titik awal mengenal sekolah dan anak mengalami perkembangan kognitif (perkembangan memori, perkembangan pemikiran kritis, perkembangan kreativitas, dan perkembangan bahasa). Anak memerlukan nutrisi yang cukup dan seimbang agar proses berfikir, belajar dan beraktivitas tidak terhambat (Devi, 2012).

Salah satu kelompok yang rentan kekurangan gizi terutama zat besi adalah anak sekolah usia (7-12 tahun), karena pada anak usia sekolah berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dalam hal ini membutuhkan zat gizi tinggi khususnya zat besi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Kekurangan zat besi yang berpengaruh pada perkembangan mental, anak mempunyai perkembangan psikomotor lebih rendah daripada anak sehat, prestasi belajarnya lebih rendah dengan anak normal (Nakita, 2010).

Hemoglobin merupakan suatu senyawa protein, yang memiliki fungsi penting di dalam tubuh yaitu transportasi oksigen (O<sub>2</sub>) dan karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), kandungan zat besi yang terdapat dalam hemoglobin membuat darah berwarna merah (Bin-Chen, 2012)

Data WHO dalam *Worldwide Prevelence of Anemia* menunjukkan bahwa total keseluruhan penduduk dunia yang menderita anemia adalah 1,62 miliar orang dengan prevelensi anak sekolah yaitu 25,4% dan menyatakan bahwa 305 juta anak sekolah di seluruh dunia menderita anemia (WHO, 2008).

Data Departemen Kesehatan RI pada tahun 2011 menunjukan prevalensi anemia pada anak-anak 17,6% Anemia yang paling umum ditemukan pada masyarakat adalah anemia defisiensi besi (Depkes RI, 2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di SD Muhammadiyah Puajotomo Pandansari Mertoyudan, terhadap 30 responden 27 (90%) siswa memiliki kadar Hb normal, dan 3 (10%) siswa kadar Hb rendah. Siswa yang memiliki kadar Hb normal memiliki prestasi belajar yang baik sedangkan siswa yang memiliki kadar Hb rendah memiliki prestasi belajar yang kurang. Terdapat hubungan antara kadar hamoglobin (Hb) dengan prestasi belajar, Reni dkk (2016).

Penelitian selanjutnya dilakukan di Sekolah Dasar Negeri I Bentangan Wonosari Kabupaten Klaten, terhadap 70 responden dinyatakan 41 (58,6%) siswa memiliki kadar Hb normal, dan 29 (41,4%) siswa kadar Hb rendah. Siswa yang memiliki kadar Hb normal memeliki prestasi belajar yang baik sedangkan siswa yang memiliki kadar Hb rendah memiliki prestasi belajar yang kurang. Ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar, Agnes dkk (2014).

Berdasarkan data dari dinas pendidikan kabupaten boyolali, nilai ujian Nasional 2016, sekolah dasar desa Tanjungsari berada di urutan 8 terbawah dari 38 sekolah dasar di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti hubungan kadar hemoglobin dengan prestasi belajar pada sekolah dasar Tanjungsari,

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka dibuat rumusan masalah:

“ Adakah hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar Tanjungsari? “.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan antara kadar hemoglobin (Hb) dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar Tanjungsari.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui kadar hemoglobin pada siswa sekolah dasar Tanjungsari.
2. Untuk mengetahui rata-rata prestasi belajar siswa sekolah dasar Tanjungsari. Melalui nilai rapot yang mata pelajarannya akan diujikan di ujian nasional( Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia)

3. Untuk mengetahui kekuatan/keeratan hubungan kadar hemoglobin dengan prestasi belajar pada sekolah dasar Tanjungsari

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Bagi Peneliti yaitu menambah wawasan tentang hubungan kadar hemoglobin darah dengan prestasi belajar.

##### **1.4.2. Manfaat praktis**

1. Sebagai bahan acuan terhadap penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara kadar hemoglobin terhadap prestasi belajar.
2. Sebagai bahan acuan bagi dinas pendidikan terhadap pengaruh kadar hemoglobin mempengaruhi prestasi belajar
3. Sebagai bahan acuan dinas kesehatan terhadap pengaruh kadar hemoglobin mempengaruhi prestasi belajar
4. Sebagai bahan acuan orang tua terhadap pengaruh kadar hemoglobin mempengaruhi prestasi belajar